UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Rekonstruksi Eksistensti Individu Pemikiran Hannah Arendt dan Relevansinya Terhadap Krisis Identitas
Pada Platform X**
Panji Perdana Putra Priyanto, Dr. Supartiningsih, S.S., M.Hum. ; Dr. Hastanti Widy Nugroho, S.S., M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Transformasi arsitektur digital platform X dari sebuah ruang diskursus menjadi ekosistem algoritmik yang mengomodifikasi atensi telah memicu krisis eksistensi dan identitas yang mendalam bagi para penggunanya. Patologi interaksi yang muncul seperti anonimitas, *cancel culture*, dan *digital loneliness* secara sistematis telah meruntuhkan prasyarat interaksi autentik dan mengalienasi manusia dari dunia bersama (*common world*). Berangkat dari problem struktural tersebut, penelitian ini bertitik tolak pada tiga fokus kajian utama, yakni analisis rekonstruksi eksistensi individu dalam pemikiran Hannah Arendt, penelusuran dinamika interaksi pada platform X sebagai ruang publik digital yang menyebabkan krisis identitas, serta perumusan kerangka rekonstruksi eksistensi individu Hannah Arendt sebagai solusi atas krisis identitas pada platform X. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep eksistensi individu menurut Hannah Arendt, menganalisis dinamika interaksi algoritmik yang memicu krisis identitas di platform X, serta merumuskan tawaran solusi filosofis berbasis pemikiran Arendt guna mengatasi alienasi eksistensial dalam ekosistem digital kontemporer.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka dalam bidang filsafat politik dengan menelaah secara historis dan konseptual pemikiran Hannah Arendt tentang *vita activa*, ruang publik, dan eksistensi manusia. Penelitian ini menerapkan metode hermeneutika filosofis yang mencakup tahap interpretasi, analisis koherensi internal, pendekatan holistik, dan refleksi kritis. Melalui pendekatan dan metode tersebut, penelitian ini berupaya memahami secara mendalam dan kontekstual gagasan-gagasan Arendt guna menempatkannya ke dalam kerangka analisis krisis identitas digital kontemporer secara tepat.

Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, Hannah Arendt memaknai eksistensi individu sebagai transendensi dari sekadar pemenuhan siklus kehidupan biologis (*zoe*) menuju kehidupan politik yang autentik (*bios*), yang mensyaratkan tindakan (*action*) dan tuturan (*speech*) secara berani di ruang kemajemukan. Kedua, transformasi platform X secara sistematis telah mendistorsi panggung eksistensi ini dengan berbagi patologi seperti anonimitas memutilasi identitas subjek, *cancel culture* mematikan dialektika rasional melalui konformitas buta, dan reduksi algoritmik mengalienasi manusia dari hakikat perjumpaannya. Ketiga, dalam merespons krisis eksistensial digital tersebut, kerangka Arendtian menawarkan solusi berlapis dengan menuntut keberanian menampakkan diri (*courage to appear*) untuk melawan banalitas anonimitas, memfungsikan fakultas pengampunan (*forgiveness*) dan janji (*promises*) untuk memulihkan agensi dari *cancel culture*, serta menyediakan landasan ontologis untuk merebut kembali platform digital sebagai dunia bersama yang merawat keunikan manusia dari cengkeraman komodifikasi data.

Kata Kunci: Eksistensi Individu, Platform X, Anonimitas, Budaya Pembatalan, Kesepian Digital

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Rekonstruksi Eksistensti Individu Pemikiran Hannah Arendt dan Relevansinya Terhadap Krisis Identitas
Pada Platform X**
Panji Perdana Putra Priyanto, Dr. Supartiningsih, S.S., M.Hum. ; Dr. Hastanti Widy Nugroho, S.S., M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The transformation of platform X's digital architecture from a discursive space into an algorithmic ecosystem that commodifies attention has triggered a profound existential and identity crisis for its users. Emerging interaction pathologies such as anonymity, cancel culture, and digital loneliness have systematically dismantled the prerequisites for authentic interaction and alienated humans from the shared world (common world). Departing from this structural problem, this research focuses on three main areas of study: analyzing the reconstruction of individual existence in Hannah Arendt's thought, tracing the interaction dynamics on platform X as a digital public sphere that causes identity crises, and formulating Hannah Arendt's framework of individual existence reconstruction as a solution to the identity crisis on platform X. This research aims to deeply examine the concept of individual existence according to Hannah Arendt, analyze the algorithmic interaction dynamics that trigger identity crises on platform X, and formulate philosophical solutions based on Arendt's thought to overcome existential alienation in the contemporary digital ecosystem.

This research utilizes a qualitative approach based on a literature review in the field of political philosophy by historically and conceptually examining Hannah Arendt's thoughts on the *vita activa*, the public sphere, and human existence. The research applies the method of philosophical hermeneutics, which includes the stages of interpretation, internal coherence analysis, a holistic approach, and critical reflection. Through these approaches and methods, this study seeks to understand Arendt's ideas deeply and contextually to place them accurately within the analytical framework of the contemporary digital identity crisis.

The research results reveal three main findings. First, Hannah Arendt defines individual existence as a transcendence from the mere fulfillment of the biological life cycle (*zoe*) toward an authentic political life (*bios*), which requires courageous action and speech in a space of plurality. Second, the transformation of platform X has systematically distorted this stage of existence through various pathologies, such as anonymity mutilating the subject's identity, cancel culture killing rational dialectics through blind conformity, and algorithmic reduction alienating humans from the essence of their encounters. Third, in responding to this digital existential crisis, the Arendtian framework offers a multi-layered solution by demanding the courage to appear to fight the banality of anonymity, functioning the faculties of forgiveness and promises to restore agency from cancel culture, and providing an ontological foundation to reclaim the digital platform as a common world that nurtures human uniqueness from the grip of data commodification.

Keywords: Individual Existence, Platform X, Anonimity, Cancel Culture, Digital Loneliness